BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pariwisata merupakan sektor penting yang mendorong perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. Industri ini menjadi penyumbang devisa terbesar kedua dalam mendorong perekonomian Indonesia. Sebagai negara kepulauan dengan faktor geografisnya, Indonesia memiliki ribuan pulau yang menawarkan berbagai potensi pariwisata seperti keindahan alam yang dipadukan dengan kekayaan budaya. Salah satu aspek utama yang menjadi kunci untuk menarik minat wisatawan adalah daya tarik wisata. Daya tarik wisata dapat mencakup berbagai bentuk, mulai dari objek wisata alam hingga atraksi budaya seperti pertunjukkan seni dan tari.

Taman Mini Indonesia Indah (TMII) sebagai salah satu destinasi wisata budaya unggulan yang ikonik, memiliki potensi besar untuk menarik minat kunjungan wisatawan. TMII adalah salah satu ikon pariwisata budaya di Indonesia yang didirikan dengan tujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan kekayaan budaya serta tradisi dari berbagai daerah di Indonesia. Dengan luas sekitar 150 hektar, TMII menawarkan berbagai atraksi, termasuk museum, taman, dan pertunjukan seni, yang mencerminkan keragaman budaya Indonesia.

Grafik 1 1 Fluktuasi Jumlah Kunjungan Wisatawan TMII 2024-2025

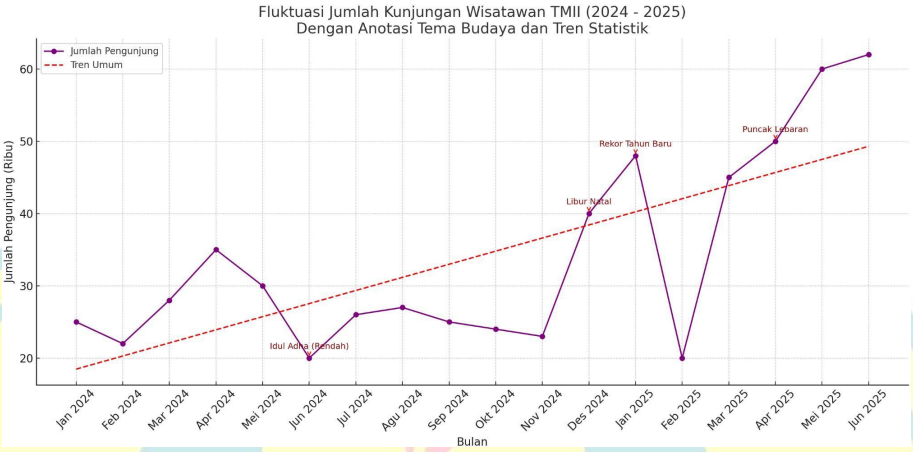

Sumber Diolah oleh penulis, berdasarkan sumber informasi yang ada di tahun 2025

Namun, Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pariwisata di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga daya tarik dan minat kunjungan wisatawan, terutama pada destinasi wisata budaya yang erat dengan nilai tradisional. Salah satu kasus nyata yang mencerminkan permasalahan ini adalah penurunan minat kunjungan wisatawan ke Taman Mini Indonesia Indah (TMII), sebuah destinasi wisata budaya yang sejak lama menjadi ikon nasional. Penurunan ini tidak hanya menggambarkan perubahan perilaku wisatawan, tetapi juga menunjukkan adanya kesenjangan antara bentuk atraksi yang ditawarkan dengan ekspektasi dan preferensi wisatawan masa kini.

Menurut data dari Dinas Pariwisata Provinsi DKI Jakarta yang dikutip oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, jumlah kunjungan

ke TMII mengalami penurunan signifikan, dari 4,8 juta pengunjung pada 2018 menjadi kurang dari 2,5 juta pada 2021. Penurunan ini tidak hanya dipicu oleh dampak pandemi COVID-19, tetapi juga disebabkan oleh terbatasnya inovasi dalam penyajian atraksi yang mampu bersaing dengan tren pariwisata modern yang lebih interaktif dan pengalaman-sentris.

Selain itu, faktor revitalisasi TMII yang memakan waktu cukup lama juga membuat wisatawan merasa bosan menunggu dibukanya atraksi-atraksi yang ada di TMII. Sehingga berimbas pada penurunan minat kunjungan wisatawan TMII. Daya tarik wisata adalah faktor utama yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung. Sebagai salah satu bentuk daya tarik wisata yaitu atraksi, pertunjukan seni tradisional seperti Tari Kecak memiliki potensi untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Terutama bagi wisatawan yang memiliki ketertarikan khusus pada budaya lokal. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keunikan dan keaslian atraksi budaya dapat meningkatkan daya tarik suatu destinasi dan memotivasi wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut (Pillai, 2020; Smith, 2018).

Daya tarik yang sedikit atau tidak ada pada objek wisata bisa berpengaruh untuk kebutuhan wisatawan yang tidak terpenuhi, maka bisa dipastikan terjadi penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut (Susianto, 2022). Teori minat kunjungan yang dikemukakan oleh Kotler dan Keller (2016) menyatakan bahwa

daya tarik merupakan salah satu elemen kunci dalam menciptakan minat dan motivasi untuk berkunjung. Daya tarik yang kuat dapat memicu rasa ingin tahu dan ketertarikan wisatawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemungkinan mereka untuk mengunjungi suatu destinasi.

Taman Mini Indonesia Indah (TMII), adalah salah satu destinasi wisata utama di Jakarta yang menghadapi berbagai tantangan dalam menarik wisatawan untuk berkunjung pada beberapa tahun kebelakang. Meski sudah menawarkan berbagai atraksi budaya, minat kunjungan wisatawan TMII cenderung menurun beberapa tahun terakhir. Berdasarkan Data BPS bersumber Dinas Pariwisata Provinsi DKI Jakarta, tercatat TMII menjadi Objek Wisata Unggulan mengalami penurunan minat kunjungan wisatawan dalam beberapa tahun belakang.

Tabel 1 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Destinasi Unggulan

Objek Wisata Unggulan	Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Unggulan Menurut Lokasi di DKI Jakarta		
	2019	2020	2021
1. Taman Impian Jaya Ancol	9.282.441	2.351.961	3.248.408
2. TMII	5.071.980	1.123.542	889.993
3. Ragunan	5.407.858	633.963	784.639
4. Monumen Nasional	12.112.946	443.034	-
5. Museum Nasional	305.086	67.088	28.700
6. Museum Satria Mandala	17.132	3.183	2.465
7. Museum Sejarah Jakarta	746.971	153.223	51.952
8. Pelabuhan Sunda Kelapa	38.058	16.348	32.950
Jumlah/Total	32.982.472	4.792.342	5.039.107

Keterangan Data :
Sumber/Source: Dinas Pariwisata Provinsi DKI Jakarta/Tourism Services of DKI Jakarta Province

Activate Windows

Dikutip oleh peneliti, berdasarkan sumber Dinas Pariwisata Provinsi DKI Jakarta

Fenomena stagnasi jumlah wisatawan TMII berimbas dari revitalisasi besar-besaran yang memakan waktu cukup lama. Proses yang terlalu lama itu membuat wisatawan merasa bosan menunggu rampungnya revitalisasi. Maka dari itu banyak wisatawan yang tidak minat berkunjung ke TMII karena banyak atraksi wisata yang ditutup. Hal ini membuat wisatawan beralih ke destinasi unggulan lainnya yang membuat penurunan jumlah wisatawan TMII. Penurunan jumlah wisatawan di TMII dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan preferensi wisatawan, persaingan dengan destinasi wisata lain, serta kurangnya inovasi dalam penyajian atraksi, dan proses yang revitalisasi terlalu lama.

Salah satu atraksi unggulan yang diharapkan dapat menarik minat wisatawan adalah pertunjukan tari Kecak. Tari Kecak, yang berasal dari Bali, dikenal dengan keunikan dan keindahan gerakannya, serta narasi yang mengisahkan epik Ramayana. Meskipun memiliki daya tarik yang kuat, pertunjukan ini menghadapi tantangan dalam hal penyajian dan promosi yang dapat mempengaruhi minat kunjungan.

Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, perubahan tren pariwisata, dan dampak pandemi COVID-19 juga berkontribusi terhadap penurunan jumlah wisatawan. Faktor Internal seperti Revitalisasi yang memakan waktu cukup lama Banyak wisatawan yang kini lebih memilih destinasi yang menawarkan pengalaman yang lebih interaktif dan modern. Oleh karena itu, penting bagi

pengelola TMII untuk melakukan evaluasi dan inovasi terhadap atraksi yang ada, termasuk pertunjukan tari Kecak, agar tetap relevan dan menarik bagi pengunjung.

Dalam konteks TMII, peningkatan daya tarik baru, seperti penambahan wahana interaktif, pertunjukan budaya, dan festival, dapat menjadi faktor pendorong yang signifikan dalam menarik perhatian wisatawan. Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan adalah relevansi dan daya tarik atraksi yang ditawarkan, termasuk pertunjukan seni tradisional seperti Tari Kecak. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi pengaruh atraksi ini terhadap minat kunjungan dan keputusan wisatawan untuk membeli tiket TMII.

Pertunjukkan tari kecak yang diadakan di TMII ini memiliki keunikan karena berada di Jakarta sehingga wisatawan jarang menemui pertunjukkan tersebut di daerah Jakarta. Hal tersebutlah yang bisa menjadi faktor penentu dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke TMII. Peningkatan daya tarik baru di TMII dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan minat kunjungan. Daya tarik yang inovatif dan menarik dapat menciptakan pengalaman yang unik bagi pengunjung, sehingga mendorong mereka untuk datang dan menikmati berbagai atraksi yang ada.

Menurut teori minat kunjungan wisatawan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung, antara lain: daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan promosi.

1. Daya Tarik Wisata: Daya tarik wisata mencakup keindahan alam, kekayaan budaya, dan atraksi unik yang ditawarkan destinasi. Penelitian oleh Firmansyah dan Susanti (2025) menunjukkan bahwa daya tarik wisata memiliki pengaruh positif terhadap minat kunjungan wisatawan ke Boomi Carnival di Surabaya Timur.
2. Aksesibilitas: Kemudahan dalam mencapai destinasi wisata melalui berbagai moda transportasi sangat penting. Studi oleh Firmansyah dan Susanti (2025) juga menekankan bahwa aksesibilitas yang baik meningkatkan minat kunjungan wisatawan.
3. Fasilitas: Ketersediaan fasilitas pendukung seperti akomodasi, restoran, dan pusat informasi meningkatkan kenyamanan wisatawan. Penelitian oleh Cahyanti dan Walyoto (2024) menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Telaga Ngebel Ponorogo.
4. Promosi: Strategi promosi yang efektif melalui media sosial, situs web, dan pameran pariwisata dapat meningkatkan visibilitas destinasi. Maflakha (2025) dalam penelitiannya mengenai Pantai Sedahan di Gunungkidul, menyatakan bahwa promosi yang baik berpengaruh positif terhadap minat kunjungan wisatawan.

Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa daya tarik wisata memiliki pengaruh positif terhadap minat kunjungan.

Misalnya, penelitian oleh Sari dan Prabowo (2020) menemukan bahwa daya tarik yang menarik dan unik di TMII berkontribusi pada peningkatan minat kunjungan wisatawan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan daya tarik baru di TMII tidak hanya penting untuk menarik pengunjung baru, tetapi juga untuk mempertahankan loyalitas pengunjung yang sudah ada. Beberapa penelitian terdahulu juga memberikan wawasan yang relevan mengenai hubungan antara atraksi wisata dan minat kunjungan. Misalnya, penelitian oleh Hidayati dan Supriyanto (2019) menemukan bahwa daya tarik budaya, termasuk pertunjukan seni, memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan dan minat kunjungan wisatawan di destinasi wisata budaya.

Penelitian lain oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa inovasi dalam penyajian atraksi budaya dapat meningkatkan minat kunjungan, terutama di kalangan generasi muda yang lebih memilih pengalaman yang interaktif dan menarik. Selain itu, penelitian oleh Setiawan (2020) menyoroti pentingnya promosi dan pemasaran yang efektif dalam menarik wisatawan ke TMII.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya strategi

pemasaran yang tepat dapat mengakibatkan penurunan minat kunjungan, meskipun atraksi yang ditawarkan memiliki potensi yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola TMII perlu melakukan evaluasi terhadap strategi pemasaran dan promosi yang ada, terutama terkait dengan pertunjukan tari Kecak.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara daya tarik wisata dan minat kunjungan wisatawan (Lee, 2019; Wang, 2020). Banyak penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada daya tarik wisata atau objek wisatanya saja terhadap kepuasan pelanggan. Namun, penelitian yang lebih mendalam tentang dampak atraksi budaya lokal seperti Tari Kecak terhadap keputusan wisatawan untuk mengunjungi destinasi budaya masih terbatas.

Gap ini memberikan peluang untuk meneliti bagaimana atraksi budaya yang spesifik dapat mempengaruhi minat kunjungan di TMII, sehingga menjadi kontribusi penting bagi literatur pariwisata dan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana daya tarik wisata yang berupa atraksi ini dapat mempengaruhi minat kunjungan wisatawan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa daya tarik wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan (Meiviani Tirza Ngajow, dkk, 2021; Prili Mar'atun Solihah, 2023). Hal ini menegaskan bahwa pengembangan dan inovasi dalam daya tarik wisata merupakan strategi penting agar destinasi tetap relevan dan

mampu bersaing di pasar pariwisata yang dinamis.

Terlepas dari banyaknya penelitian yang mengkaji pengaruh daya tarik wisata terhadap minat kunjungan, tetapi masih sedikit untuk penelitian yang terfokus pada jenis atraksi budaya lokal dengan spesifik, seperti Pertunjukan Tari Kecak di Taman Mini Indonesia Indah (TMII).

Fokus utama dari penelitian ini adalah atraksi wisata pertunjukan Tari Kecak, salah satu bentuk seni pertunjukan budaya tradisional Bali yang memiliki potensi besar dalam menarik perhatian wisatawan, khususnya yang memiliki minat terhadap budaya lokal. Di tengah maraknya destinasi wisata modern yang menawarkan pengalaman digital atau wahana permainan tematik, pertunjukan seni tradisional seperti Tari Kecak justru menawarkan pengalaman imersif berbasis budaya yang otentik.

TMII sebagai pusat representasi keragaman budaya Indonesia menyajikan pertunjukan Tari Kecak yang unik karena diselenggarakan di luar daerah asalnya (Bali), tepatnya di Jakarta. Keunikan ini berpotensi menjadi faktor pembeda yang kuat dalam menarik minat wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, untuk mengunjungi TMII.

Namun, efektivitas atraksi tersebut dalam mempengaruhi

keputusan kunjungan wisatawan belum banyak dikaji secara sistematis. Hal ini menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan, guna menjawab apakah

dan sejauh mana pertunjukan Tari Kecak benar-benar berdampak pada minat berkunjung wisatawan ke TMII. Penelitian ini menjadi relevan mengingat pentingnya mengembangkan atraksi baru untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, terutama setelah penurunan minat kunjungan pada tahun-tahun sebelumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pengaruh pertunjukan budaya terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji pengaruh pertunjukan Tari Kecak di TMII terhadap minat kunjungan wisatawan, yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Dengan fokus pada atraksi budaya yang konkret dan penilaian terhadap faktor- faktor seperti keputusan pembelian tiket TMII. Upaya inovasi baru guna meningkatkan kunjungan wisata TMII Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana budaya lokal dapat meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata. Dengan adanya pertunjukkan Tari Kecak di Jakarta (TMII) ini dapat menjadi keunikan karena masih jarang ditemukan pertunjukkan Tari Kecak di Jakarta. Tentunya dengan harapan kebaruan inovasi atraksi wisata ini dapat mempengaruhi minat

kunjungan wisatawan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memperluas pemahaman mengenai bagaimana atraksi budaya dapat menjadi alat strategis dalam mengatasi stagnasi atau penurunan jumlah kunjungan pada destinasi wisata budaya. Dengan menelaah secara mendalam hubungan antara atraksi wisata dan minat kunjungan, penelitian ini berupaya memberikan wawasan baru yang berbasis empiris kepada pengelola destinasi wisata, khususnya

dalam merancang program revitalisasi atraksi budaya agar sesuai dengan preferensi wisatawan masa kini.

Selain itu, temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber data bagi pengambil kebijakan dalam sektor pariwisata budaya untuk mengembangkan model atraksi wisata yang tidak hanya berakar pada budaya lokal, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan pasar. Argumen yang kuat dalam penelitian ini adalah bahwa pertunjukan budaya seperti Tari Kecak, jika dikemas dengan baik dan disesuaikan dengan karakteristik audiens perkotaan, dapat menjadi stimulus yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku wisatawan, termasuk dalam keputusan pembelian tiket atau rencana kunjungan ke destinasi tertentu.

Data kredibel yang mendukung fokus penelitian ini berasal dari

laporan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2023 yang menyatakan bahwa daya tarik utama wisatawan domestik saat ini bukan hanya keindahan alam, tetapi juga keunikan budaya dan atraksi lokal yang tidak ditemukan di tempat lain. Lebih lanjut, laporan tersebut menyebutkan bahwa 62% wisatawan domestik menyatakan ketertarikan tinggi terhadap pertunjukan budaya yang autentik dan representatif (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023).

TMII yang selama ini mengusung tema besar kebudayaan nusantara, memiliki peluang besar dalam memanfaatkan tren ini, khususnya melalui pertunjukan budaya yang khas seperti Tari Kecak. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menyajikan pertunjukan tersebut secara menarik dan relevan di tengah selera wisatawan yang semakin kompleks dan selektif. Oleh karena itu, data-data ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan strategis yang berbasis riset untuk memaksimalkan potensi atraksi budaya dalam mempengaruhi minat kunjungan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji aspek daya tarik wisata dan minat kunjungan. Penelitian oleh Hidayati dan Supriyanto (2019) menunjukkan bahwa daya tarik budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan dan minat kunjungan wisatawan di destinasi wisata budaya, namun penelitian ini masih bersifat umum dan belum menguji atraksi spesifik seperti Tari Kecak.

Rahmawati (2021), dalam penelitiannya mengenai strategi pemasaran pariwisata TMII, menyoroti pentingnya inovasi dan promosi dalam meningkatkan jumlah kunjungan, tetapi tidak mengulas bagaimana bentuk atraksi konkret seperti pertunjukan seni mempengaruhi minat wisatawan. Penelitian oleh Meiviani Tirza Ngajow dkk. (2021) mengkaji hubungan antara inovasi atraksi wisata dan loyalitas wisatawan, tetapi penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek pengemasan destinasi secara keseluruhan, bukan pada pengaruh atraksi tunggal terhadap keputusan kunjungan.

Selanjutnya, studi oleh Setiawan (2020) menyoroti peran strategi promosi dalam menarik wisatawan ke TMII, namun tidak secara spesifik membahas efektivitas konten budaya seperti pertunjukan Tari Kecak dalam proses pengambilan keputusan wisatawan. Berdasarkan analisis kritis tersebut, dapat diidentifikasi bahwa penelitian-penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan dalam menelaah secara spesifik hubungan antara atraksi budaya tertentu dan minat kunjungan. Gap ini menunjukkan belum adanya kajian yang mendalam terkait pengaruh atraksi pertunjukan Tari Kecak di TMII terhadap minat kunjungan wisatawan,

memaksimalkan potensi atraksi budaya dalam mempengaruhi minat kunjungan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji aspek daya tarik

wisata dan minat kunjungan. Penelitian oleh Hidayati dan Supriyanto (2019) menunjukkan bahwa daya tarik budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan dan minat kunjungan wisatawan di destinasi wisata budaya, namun penelitian ini masih bersifat umum dan belum menguji atraksi spesifik seperti Tari Kecak.

Rahmawati (2021), dalam penelitiannya mengenai strategi pemasaran pariwisata TMII, menyoroti pentingnya inovasi dan promosi dalam meningkatkan jumlah kunjungan, tetapi tidak mengulas bagaimana bentuk atraksi konkret seperti pertunjukan seni mempengaruhi minat wisatawan. Penelitian oleh Meiviani Tirza Ngajow dkk. (2021) mengkaji hubungan antara inovasi atraksi wisata dan loyalitas wisatawan, tetapi penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek pengemasan destinasi secara keseluruhan, bukan pada pengaruh atraksi tunggal terhadap keputusan kunjungan.

Selanjutnya, studi oleh Setiawan (2020) menyoroti peran strategi promosi dalam menarik wisatawan ke TMII, namun tidak secara spesifik membahas efektivitas konten budaya seperti pertunjukan Tari Kecak dalam proses pengambilan keputusan wisatawan. Berdasarkan analisis kritis tersebut, dapat diidentifikasi bahwa penelitian-penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan dalam menelaah secara spesifik hubungan antara atraksi budaya tertentu dan minat kunjungan.

Gap ini menunjukkan belum adanya kajian yang mendalam terkait pengaruh atraksi pertunjukan Tari Kecak di TMII terhadap

minat kunjungan wisatawan, terutama dari perspektif destinasi budaya yang menghadapi tantangan dalam mempertahankan relevansi.

Penelitian ini menawarkan kontribusi yang lebih spesifik dan mendalam dengan mengarahkan fokus pada satu jenis atraksi budaya yang konkret dan signifikan, yakni pertunjukan Tari Kecak, serta mengujinya dalam konteks TMII sebagai destinasi budaya ikonik di ibu kota negara. Pendekatan ini memungkinkan penggalian hubungan kausal yang lebih tajam, dan menawarkan perspektif baru yang belum banyak dibahas dalam diskursus akademik pariwisata budaya.

Selain itu, pendekatan ini juga menekankan pentingnya sinergi antara konten budaya lokal dan strategi inovasi dalam menarik perhatian pasar wisatawan perkotaan yang semakin kritis dan menuntut diferensiasi dalam pengalaman berwisata.Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh TMII dan gap penelitian yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertunjukan Tari Kecak terhadap minat kunjungan wisatawan di TMII.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola TMII dalam merancang atraksi budaya yang lebih efektif untuk meningkatkan jumlah pengunjung TMII. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji pengaruh peningkatan daya tarik baru sebagai solusi dalam meningkatkan minat kunjungan, sekaligus memperkuat landasan teori yang menjadi acuan penelitian tentang hubungan antara daya tarik dan perilaku kunjungan

wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara atraksi wisata pertunjukan tari Kecak di TMII dengan minat kunjungan wisatawan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan, serta memberikan rekomendasi bagi pengelola TMII dalam upaya meningkatkan daya tarik dan pengalaman wisatawan melalui pertunjukan tari Kecak. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan TMII dapat kembali menjadi salah satu destinasi wisata yang diminati dan mampu menarik lebih banyak pengunjung

Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pariwisata budaya, khususnya pada aspek pengaruh atraksi budaya terhadap perilaku konsumen wisata. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya diskursus akademik mengenai efektivitas atraksi budaya sebagai elemen strategi destinasi, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola TMII dan pemangku kebijakan dalam merancang kebijakan dan program pengembangan atraksi wisata.

Penelitian ini juga berdampak pada masyarakat, terutama dalam pelestarian dan promosi budaya lokal melalui pendekatan yang adaptif dan relevan. Dengan kata lain, melalui penelitian ini, atraksi

budaya tidak hanya dipahami sebagai warisan yang harus dilestarikan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menggerakkan roda ekonomi dan memperkuat identitas nasional dalam dunia pariwisata yang kompetitif dan dinamis.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini berasal dari Penurunan Minat Kunjungan Wisatawan akibat imbas revitalisasi yang terbilang memakan waktu lama sehingga bersaing ketat dengan destinasi wisata unggulan lainnya. Adaptasi TMII terhadap dampak minat kunjungan wisatawan yang menurun pada tahun-tahun sebelumnya.

Upaya revitalisasi besar-besaran yang dilakukan oleh pengelola TMII guna berjuang dalam persaingan antar destinasi unggulan lainnya. Dengan memperbaiki sistem sarana, prasarana yang dimana salah satunya adalah atraksi wisata Pertunjukan Tari Kecak, guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke TMII. Dan muncul beberapa pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah atraksi wisata pertunjukan Tari Kecak berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan di TMII?
2. Seberapa besar pengaruh atraksi wisata pertunjukan Tari Kecak terhadap minat kunjungan wisatawan di TMII?

Rumusan masalah ini dirancang untuk menggali lebih dalam mengenai hubungan antara atraksi wisata Pertunjukan Tari Kecak dan minat kunjungan wisatawan, serta untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan minat berkunjung wisatawan terhadap daya tarik atraksi wisata TMII.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk membuktikan adanya pengaruh atraksi wisata terhadap minat kunjungan wisatawan TMII.
2. Untuk membuktikan seberapa signifikan pengaruh pertunjukan tari kecak terhadap minat kunjungan wisatawan TMII.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 **Manfaat Penelitian Bagi Akademisi**

A. Penelitian ini bermanfaat untuk bahan referensi peneliti selanjutnya
B. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan teori-teori Pariwisata Budaya dan Minat Kunjungan Wisatawan.

1.4.2 **Manfaat Penelitian Bagi Praktisi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi:

A. Pengelola TMII dalam mengembangkan atraksi wisata khususnya pertunjukan tari kecak
B. Dapat menjadi bahan pertimbangan pengelola TMII dalam memberikan jadwal pertunjukan tari kecak.
C. Sebagai bahan referensi saran yang diberikan wisatawan untuk pengelola TMII

D. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola TMII dalam merancang atraksi budaya yang lebih efektif untuk meningkatkan jumlah pengunjung.